

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

B. Jenis Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang diterbitkan dalam jurnal statistic dan lainnya, serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non-publikasi baik di dalam maupun luar organisasi (Sekaran, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi, seperti www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini akan menggunakan teknik sampling *non probability*, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Non probability* artinya setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Supriyadi, 2014:21). Metode *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel (Supriyadi, 2014:22).

Ada beberapa kriteria tertentu dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan pada idx.co.id secara lengkap dan berakhir 31 Desember selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan property dan real estate yang mencantumkan informasi terkait beban bunga pada laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut.
4. Perusahaan property dan real estate yang memiliki struktur kepemilikan institusional pada tahun 2014-2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan sampel.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel terikat/dependent (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel terikat yaitu *financial distress*. Variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan pengukuran *Interest Coverage Ratio* (ICR) dengan membandingkan ratio antar biaya bunga terhadap laba operasional seperti dalam penelitian Nora (2016). Rasio ini bertujuan untuk melihat

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, untuk mendefinisikan kondisi perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau *non financial distress* dapat dilihat dari nilai *interest coverage* perusahaan tersebut. Perusahaan yang dikategorikan mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* kurang dari satu, sedangkan perusahaan yang dikategorikan *non financial distress* yaitu perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* lebih dari satu.

2. Variabel bebas/independent (X)

a. *Leverage*

Leverage diukur dengan menggunakan *debt ratio* (Utami, 2015).

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

b. *Likuiditas*

Likuiditas diukur dengan menggunakan *quick ratio* (Hanafi, 2016).

$$Rasio\ Quick = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$$

c. *Profitabilitas*

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) (Hanafi, 2016).

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ bersih}{Total\ asset}$$

d. *Kepemilikan Institusional*

Kepemilikan institusional diukur dengan perbandingan jumlah saham institusional dengan jumlah saham beredar (Putri & Merkusiwati, 2014).

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Jumlah\ Saham\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

F. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis dan analisis data pada penelitian ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Langkah pertama sebelum melakukan uji hipotesis adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:2016). Dalam analisis statistik deskriptif akan mengeluarkan nilai statistik deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, *skewness*, kurtosis, modus, nilai frekuensi, dan grafik diagram batang, histogram lingkaran (Supriyadi, 2014).

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik dilakukan karena adanya suatu persamaan regresi yang terdiri dari variabel dependen dengan angka nol (0) dan satu (1) yang hasilnya akan berbentuk probability yang diikuti dengan beberapa independen variabel. Pada model analisis regresi *logistic* ini, variabel dependen terdiri dari bilangan binner 0 atau 1 untuk mewakili kondisi *financial distress* atau tidak. Interpretasi

kemungkinan suatu kejadian, yang ditunjukkan dengan persentase probability, sehingga nilai antara 0% sampai dengan 100% (Supriyadi, 2014).

Bentuk persamaan awal regresi *logistic* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{Pt}{1-Pt} \right) = b_0 + b_1\text{LEV} + b_2\text{LIKUID} + b_3\text{PROFIT} + b_4\text{KEP_INST} + e$$

Dimana:

$\text{Ln} \left(\frac{Pt}{1-Pt} \right)$ = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* (t)

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi pada rasio *leverage*

b_2 = Koefisien regresi pada rasio likuiditas

b_3 = Koefisien regresi pada rasio profitabilitas

b_4 = Koefisien regresi pada rasio kepemilikan institusional

LEV = Rasio *leverage*

LIKUID = Rasio likuiditas

PROFIT = Rasio profitabilitas

KEP_INST = Kepemimpinan Institusional

e = Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal -2LogL dengan nilai 2LogL . Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan *likelihood* (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011:340).

b. *Omnibus Test Of Model Coefficient*

Omnibus Test Of Model Coefficient merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dapat berpengaruh secara stimulan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05, maka variabel independen secara stimulan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen secara stimulan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Nagekerke R Square*)

Nagekerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti

bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sehingga, nilai yang mendekati satu (1), maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sedangkan jika semakin mendekati nol (0), maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011:341).

d. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menjadi hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2011:345):

- 1) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

f. Uji Wald

Dalam regresi logistic Uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai statistic Wald dengan nilai pembanding *Chi Square* pada derajat bebas (db) = 1 pada nilai alpha 5% atau dengan membandingkan nilai signifikansi (*p-value*) dengan alpha sebesar 5% dimana *p-value* yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Widarjono, 2010:123).